

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam perkembangan dunia saat ini, persaingan yang dihadapi oleh berbagai jenis usaha semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan ini, setiap pihak atau perusahaan dituntut untuk dapat lebih baik dalam mengelola usahanya dengan mengusahakan terlaksananya kegiatan atau aktivitas-aktivitas perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba optimal dari setiap aktivitas perusahaan.

Salah satu contoh persaingan ketat yang terjadi yaitu persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri. Salah satu faktor penyebabnya adalah banyak perusahaan yang bergerak di bidang ini bermunculan. Perusahaan-perusahaan baru ini menawarkan produk-produk yang berkualitas dan memiliki ciri khas tersendiri sesuai citra perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hanya perusahaan yang menghasilkan produk berkualitas tinggi dan yang memberikan manfaat produk lebih dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, yang dapat bertahan, karena produk yang demikian diminati oleh banyak konsumen sehingga memiliki pangsa pasar yang tinggi.

Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan dalam menghadapi persaingan adalah bagaimana memproduksi barang berkualitas unggul dengan harga yang berdaya saing pula. Kualitas unggul dengan harga yang berdaya saing adalah hal yang ingin pula dicapai oleh setiap perusahaan. Akan tetapi, hal ini tidak mudah dicapai, karena untuk menghasilkan barang berkualitas seringkali membutuhkan biaya cukup besar. Oleh sebab itu, hanya perusahaan yang mampu mengelola perusahaan dengan baik yaitu perusahaan yang mampu mengefektifkan dan mengefisiensikan alokasi biaya, yang dapat bertahan bahkan berkembang dalam persaingan ini.

Dalam perusahaan manufaktur, sumber dana paling banyak dialokasikan untuk memenuhi biaya produksi. Dalam hal ini, biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

*overhead* pabrik. Dalam perhitungan biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, perusahaan lebih mudah menelusurinya atau menghitungnya. Akan tetapi, lain halnya dengan biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang tidak dapat diikuti (tidak mudah ditelusuri) dan tidak langsung kaitannya dengan produk yang dihasilkan. Selain itu, untuk mengetahui besarnya pembebanan biaya *overhead* pabrik yang akurat hanya dapat dilakukan jika pekerjaan atau produk selesai. Oleh karena itu, ini sering kali menjadi masalah bagi banyak perusahaan manufaktur. Apabila perusahaan salah dalam mengalokasikan (menghitung) biaya *overhead* pabrik, ini akan berakibat buruk bagi perusahaan.

Tidak benarnya dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik, maka biaya produksi ataupun harga pokok produksi akan salah. Jika harga pokok produksi salah maka harga pokok penjualan salah dan laba perusahaan akan salah. Dan pada akhirnya kesalahan ini berpengaruh ke semua perhitungan dalam laporan keuangan. Kesalahan perhitungan ini bukan hanya persoalan angka saja, tapi kepercayaan pihak yang terkait dengan perusahaan, mengenai laporan keuangan yang akurat (handal dan terpercaya).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengalokasian biaya *overhead* pabrik dalam perusahaan manufaktur, mengingat pengaruhnya terhadap perhitungan laba atau rugi perusahaan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dan membahasnya dalam skripsi yang berjudul "ANALISIS ALOKASI BIAYA OVERHEAD UNTUK PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI YANG LEBIH TEPAT".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam rangka meneliti penerapan alokasi biaya *overhead* di perusahaan yang bersangkutan, maka ada beberapa masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini, meliputi :

1. Bagaimana perusahaan dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik
2. Apakah pengalokasian biaya *overhead* pabrik menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang akan dibahas, maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui cara perusahaan dalam mengalokasikan biaya *overhead*
2. Mengetahui pengalokasian biaya *overhead* menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan data dan informasi serta hasil yang diperoleh dari penelitian dan studi literatur khususnya yang berkaitan dengan penerapan alokasi biaya *overhead* perusahaan yang bersangkutan, kegunaan yang diharapkan atau yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Perusahaan**

Sebagai informasi bagi pimpinan yang menjadi objek penelitian guna memberikan masukan yang bermanfaat dalam menilai dan koreksi yang diperlukan untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan.

##### **2. Bagi Penulis**

a. Untuk memperdalam dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai alokasi biaya *overhead* dalam perusahaan objek penelitian dan membandingkan dengan teori yang diperoleh penulis selama masa perkuliahan.

b. Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang merupakan syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung.

##### **3. Bagi Pembaca**

Diharapkan dapat membantu memberikan sumbangan informasi dan menambah pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut atau bahan studi perbandingan.

#### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Suatu perusahaan pasti menginginkan laba optimal dari setiap aktivitasnya. Laba usaha dapat diperoleh, jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Aktivitas utama perusahaan adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dikonsumsi oleh masyarakat. Dalam laporan laba / rugi perusahaan, total

biayanya meliputi harga pokok penjualan (cost of good sold), biaya operasi (operating expenses), dan biaya lain-lain (other expenses). Dalam perhitungan harga pokok penjualan ini terdapat perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku / biaya bahan langsung, dan biaya yang perlu diperhatikan dalam perhitungannya, terutama biaya *overhead* pabrik.

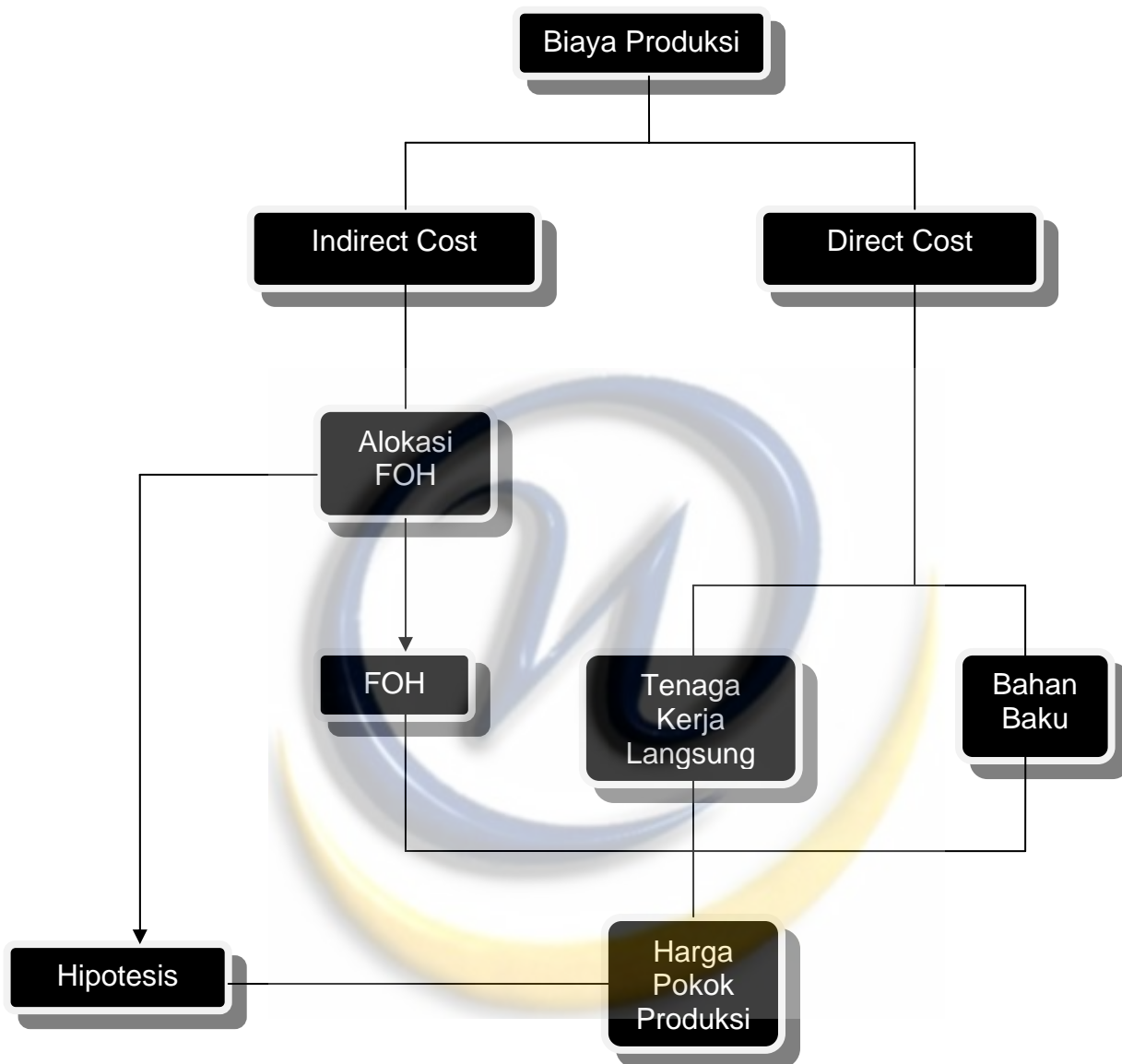
Menurut Usry, Hammer (1994:381-382) "*Overhead* pabrik memiliki dua karakteristik yang harus dipertimbangkan dalam pembebanannya pada hasil produksi secara layak. Karakteristik ini menyangkut hubungan khusus antara *overhead* pabrik dengan (1) produk itu sendiri dan (2) jumlah volume produksi. Berbeda dengan bahan langsung dan upah kerja langsung, *overhead* merupakan bagian yang tidak berwujud dari barang jadi. Oleh karena itu, menetapkan alokasi biaya *overhead* yang tepat bukan hal yang mudah / sering menjadi masalah, karena biaya *overhead* sulit untuk ditelusuri dan hanya dapat dihitung setelah pekerjaan selesai atau pada akhir periode. Untuk itu, perlu penetapan tarif *overhead* terlebih dahulu (predetermined *overhead* rate) untuk mempermudah perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi pesanan.

Penetapan tarif *overhead* ini memerlukan perhatian khusus, sehingga didapat tarif *overhead* yang wajar dan logis untuk mendukung penentuan bagian harga pokok produksi yang tepat. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi akan mengakibatkan ketidaktepatan dalam penyajian informasi akuntansi. Kesalahan ini bersifat materiil, karena harga pokok produksi ini merupakan bagian yang paling besar dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kesalahan ini pada akhirnya akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang menggunakan informasi akuntansi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengungkapkan hipotesis deskriptif, yaitu :

"Alokasi biaya *overhead* telah diterapkan secara memadai dalam penentuan harga pokok produksi yang lebih tepat."

**Bagan 1.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



### **1.6 Metodologi Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan teknik penelitian sebagai berikut :

#### **1. Metode Deskriptif**

Yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan apa yang terjadi atau fakta, dilakukan dengan cara

mengumpulkan dan menyajikan data yang dipakai melalui pendekatan studi kasus.

## 2. Metode Historis

Yaitu metode yang berdasarkan data historis yang ada pada perusahaan, yang dilakukan dengan cara membaca arsip-arsip yang terdapat dalam data perusahaan yang diteliti atau laporan keuangannya.

Sedangkan teknik pengumpulan datanya itu sendiri adalah :

### 1. Studi Lapangan

Yaitu dengan observasi atau peninjauan langsung pada perusahaan yang akan diteliti dengan maksud memperoleh data dan informasi yang diperlukan dengan cara sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Dengan mengadakan wawancara langsung dengan pejabat yang berwenang, yang berhubungan dengan masalah atau bidang yang akan diteliti.

#### b. Kuesioner

Kuesioner ini dilakukan dengan mengajukan daftar pernyataan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai pendukung data.

#### c. Observasi

Dengan mengadakan observasi atau pengamatan langsung pada perusahaan yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengkonfirmasi data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner.

### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku referensi dan sumber-sumber lain atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan landasan teori dalam penyusunan skripsi ini.

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk keperluan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan perseorangan Thisconnect yang berlokasi di Jalan Buah Batu No. 205, Bandung. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Agustus 2007 sampai dengan bulan September 2007.

